

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik korelasi. menurut sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang mendesain pengumpulan data nya dilakukan pada titik waktu (at one point in time) dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di puskesmas baitussalam.

3.2 Lokasi Dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi tempat Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Baitussalam Aceh Besar, Aceh.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian Telah dilaksanakan pada 03 Mei 2025 sampai 10 juni 2025

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas baitussalam aceh besar, yang memiliki 13 desa dengan jumlah populasi keseluruhan balita usia 6-23 bulan sebanyak 506 balita. namum peneliti membatasi jumlah populasi yang

diambil dengan mengambil 4 desa yang diwakilkan yaitu di desa kajhu, baet, blang krueng, miruek lam reudeup, dikarenakan mengingat keterbatasan waktu peneliti dengan jumlah populasi dari 4 desa tersebut sebanyak 296.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. (Purwanza S W., dkk 2022). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Definisi metode purposive sampling menurut Sugiyono, (2020) adalah: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel tiap kelas dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara Proportionate random sampling. Dalam penentuan jumlah sampel yang dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Besar Populasi

N : Besar Sampel

e : Batas derajat kesalahan penyimpangan (0.1)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{296}{1 + 296(0.1)^2}$$

$$n = \frac{296}{3.96}$$

$$n = 74.74$$

Dibulatkan menjadi 75 responden

Dengan menggunakan perhitungan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 ibu yang mempunyai balita dengan stunting di puskesmas baitussalam aceh besar.

untuk mengetahui jumlah sampel per desa diperlukan menggunakan rumus proportional random sampling:

$$n = \frac{X}{N} \times n1$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diinginkan dari setiap wilayah

X : jumlah populasi setiap wilayah

N : jumlah populasi balita di desa wilayah kerja puskesmas baitussalam

n1: sampel

Berdasarkan rumus diatas maka pembagian sampel untuk masing- masing desa sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pembagian Sampel Per Masing- Masing Desa

NO	Nama Desa	Jumlah populasi perdesa	Perhitungan	Sampel
1.	Kajhu	147	147/296 x 75	37
2.	Baet	43	43/296 x 75	11
3.	Blang krueng	38	38 /296 x 75	10
4.	Miruk lam reudeup	68	68/ 296 x 75	17
Jumlah populasi :		296	Jumlah sampel :	75

3.3.3 kriteria sampel

a) kriteria *Inklusi*

1. Balita yang tinggal di wilayah kerja puskesmas baitussalam aceh besar
2. Balita usia 6-23 bulan, pemilihan kriteria balita usia 6-23 bulan dikarenakan ingin melihat pengaruh setelah diberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan dalam kategori usia 6-23 bulan kelompok umur tersebut merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat atau stunting biasanya muncul pada 1000 hari kehidupan pertama akibat terjadinya asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi
3. Orang tua yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

b) Kriteria *Eksklusi*

1. Balita BBLR (berat badan lahir rendah) dan penyakit kronis.

3.4 Variabel penelitian

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat). Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).

a) Variabel independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif .

b) Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel – variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain tentang pengertian secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran. Hasil ukur, dan skala ukur

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur	
<i>Variabel Independen</i> Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan	kuesioner	Nominal	1. ASI Eksklusif f =1 2. Non-ASI Eksklusif f=0,	Tabel 3. 3 Definisi
<i>variabel Dependen</i> Kejadian stunting pada balita	Kondisi balita dengan panjang badan atau tinggi badan menurut standar baku WHO-MGRS dengan nilai z score kurang dari -2 SD	Antropometri TB/U menggunakan infantometer	Nominal	1. Stunting jika : z score <-2 SD 2. Tidak stunting : ≥ -2SD s/d >2 SD	
Operasional Pemberian Asi eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita					

3.6 Metode Pengumpulan data

3.6.1 Jenis data

b. Data primer

Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pemberian ASI eksklusif dan lembar observasi yang berisikan tentang data TB/U atau PB/U menggunakan alat infantometer, timbangan berat badan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Puskesmas Baitussalam berupa data jumlah keseluruhan anak tahun 2024.

3.6.2 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (daftar pertanyaan) yang terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner dan observasi (pengamatan langsung).

1. kuesioner akan diisi oleh calon responden dan dibantu oleh peneliti. Dalam penelitian ini Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner pemberian ASI Eksklusif, kuesioner pemberian ASI, Eksklusif di adopsi. dari penelitian Rofita Wahyu Andriani. Pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi dua yaitu :
 - a) ASI eksklusif kode 1, ASI Eksklusif jika bayi 0-6 bulan hanya menerima ASI dari ibunya tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi 0-6 bulan, kecuali obat dan vitamin.
 - b) Non-ASI eksklusif kode 0, Non-ASI Eksklusif apabila bayi menerima makanan padat atau cairan lainnya pada usia 0-6 bulan(Humune et al., 2020).
2. Dalam lembar observasi berisikan data antropometri balita, yang terdiri dari nama balita (namun hanya inisial),tanggal lahir, umur, jenis kelamin, Panjang badan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang berisikan data PB/U menggunakan alat infantometer Kemudian akan dicari nilai z-score dengan menggunakan pengukuran indeks panjang badan menurut umur (PB/U) sesuai standar WHO Yang di adopsi dalam Permenkes RI 2020. Hasil pengukuran Tinggi/Panjang badan dibandingkan dengan median dan simpangan baku standar WHO, lalu dihitung nilai Z-score. Stunting kategorikan menjadi dua yaitu :

- a Stunting, jika nilai Z-scorenya $\leq -3,0$ SD s/d $< -2SD$
- b Tidak Stunting jika Z-scorenya -2 SD (Kemenkes RI, 2013).

3.6.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari peneliti memperoleh surat permohonan izin penelitian dari kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), Selanjutnya penelitian mengirim surat Permohonan izin penelitian dari kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) kepada Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar supaya mendapatkan izin penelitian. Dan setelah mendapatkan izin, peneliti dari kepala dinas kesehatan Aceh besar selanjutnya peneliti membawa surat tersebut ke Puskesmas Baitussalam untuk mendapatkan izin penelitian di tempat.

3.7 Pengolahan dan analisa data

3.7.1 Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan dari sejumlah kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, kemudian diolah secara komputer dengan cara :

a) Editing data

Editing merupakan proses untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Editing data dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kuesioner tentang Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah terisi secara lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

b) Coding data

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding” yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka, atau bilangan selanjutnya dimasukkan dalam lembar tabel untuk memudahkan pembacaan.

Pemberian kode pada setiap jawaban dari kuesioner data yang terkumpul akan dikelompokkan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data yang terdiri dari :

1) Karakteristik Responden

a) Umur keluarga

Umur 20 -32 Tahun diberikan kode 1

Umur 33 -45 Tahun diberikan kode 2

b) Tingkat pendidikan

Tidak sekolah diberikan kode 1, SD diberikan kode 2, SMP diberikan kode 3, SMA diberikan kode 4, Diploma/Sarjana diberikan kode 5.

c) Pekerjaan

Tidak bekerja diberikan kode 1, Karyawan swasta diberikan kode 2, PNS/TNI/POLRI diberikan kode 3, Wiraswasta diberikan kode 4.

d) Usia Balita

Umur anak 6-11 bulan diberikan kode 1, 12-23 bulan diberikan kode 2.

e) Jenis kelamin

Laki – laki diberikan kode 1, dan Perempuan diberikan kode 2.

2) Pada variabel ASI Eksklusif

Kuesioner pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi 2 yaitu kode 1 untuk jawaban ASI eksklusif dan kode 2 untuk jawaban “Non-ASI eksklusif”.

3) Pada variabel stunting

Berdasarkan keterangan variabel, stunting diberikan kode 1 dan untuk jawaban tidak stunting diberikan kode 2.

c) *Entry data*

Entry data merupakan proses memasukan data jawaban masing- masing responden dalam bentuk kode (angka) dimasukan ke dalam program *software* komputer. Pada tahap ini

peneliti memasukkan semua data dari responden dengan menggunakan *microsof excel*.

Setelah dilakukan penyuntingan data lalu kemudian data hasil kuesioner yang telah diberi kode dianalisa menggunakan SPSS versi 25

d) Tabulating

Mengelompokkan responden berdasarkan kategori yang lebih dibuat untuk tiap – tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam distribusi dan frekuensi.

3.7.2 Analisis data

a. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, analisa univariat yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu tingkat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi kedua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. pada analisa bivariat terdapat uji parametrik, dan non-parametrik (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini analisis bivariat diukur menggunakan uji statistik *chi-square* dimana uji tersebut untuk melihat pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Uji *chi-square* digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel dengan skala data berbentuk kategori. Derajat kemaknaan nilai korelasi yang signifikan yaitu $\leq 0,1$ (tingkat kepercayaan 90%). Syarat uji *chi-square* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Bila tabel silang 2×2 tidak terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil yaitu hasil continuity correction.
2. Bila tabel silang 2x2 terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil adalah fisher's exact.

3. Bila tabel silang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, maka syarat yang digunakan yaitu tidak terdapat sel dengan nilai expected count (E) <5 lebih dari 20%

3.8 Etika penelitian

Etika penelitian yang saat ini diberlakukan pada berbagai studi pada dasarnya menggunakan pendekatan (deontology approach). Pada pendekatan ini, prinsip etika diterapkan pada seluruh proses penelitian serta menghasilkan kerangka kerja umum dan universal sebagai pedoman pelaksanaan penelitian.

3.8.1 Prinsip-1: respect to autonomy

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan.

3.8.2 Prinsip-2 promotion of justice

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) dan keadilan (fairness) dalam memperoleh resiko dan manfaat peneliti, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian.

3.8.3 Prinsip-3: ensuring beneficence

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang berdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

3.8.4 Prinsip-4: ensuring maleficence

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partis